BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian dibutuhkan landasan teori guna mendukung teori yang diajukan, hal tersebut menjadi salah satu acuan penelitian. Sehingga penulis dapat mengembangkan teori yang diajukan dengan guna untuk mengkaji penelitian yang dilaksanakan. Akan dilakukan pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan. Maka dari itu berikut ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini, diantaranya sebagai berikut.

2.1.1 **Olawale Fatoki (2014) : "***The Financial Literacy of Micro Preneurs in South Africa*" Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur literasi keuangan pemilik Usaha Mikro Baru di Afrika. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dikelola melalui survey dengan mengkombinasikan pertanyaan skala dikotomis dan likert.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha tidak terlibat dalam perencanaan keuangan formal, penganggaran dan hanya menyimpan beberapa buku catatan. Sebagian besar responden memahami bank komersial sebagai sumber keuangan.

Persamaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitupenelitian terdahulu menggunakan variabel independen literasi pencatatan laporan keuangan dan literasi penyusunan anggaran. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang serta literasi penyusunan anggaran.

Kemudian apabila ditinjau dari perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tempat penelitian di Afrika. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis *Logistic Regression* dengan tempat penelitian di Kota Surabaya, Indonesia.

2.1.2 **Alejandro Drexler, Greg Fischer and Antoinette Schoar (2014) : "***Keeping it Simple: Financial Literacy and Rules of Thumb*" Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan dampak sistem pencatatan laporan keuangan akuntansi dasar dengan rule of thumb yaitu metode heuristik keuangan dasar. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang digunakan berdasarkan data administratif yang sudah dikumpulkan oleh ADOPEM nama salah satu bank di Republik Dominika.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode rule of thumb lebih mudah untuk diimplentasikan dalam penyusunan pencatatan laporan keuangan dari pada pengetahuan akuntansi dasar.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen literasi pencatatan laporan keuangan.

Pada penelitian saat ini menggunakan variabel literasi pencatatan laporan keuangan, pengelolaan hutang dan penyusunan anggaran.

Ditinjau dari perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada rancangan penelitiannya. Penelitian terdahulu tergolong observational study dengan teknik analisis deskriptif yang dilaksanakan di Republik Dominika. Sedangkan penelitian saat ini tergolong survey study vdengan teknik analisis *Logistic Regression* yang dilaksanakan di Kota Surabaya, Indonesia.

2.1.3 **Prisca Chepngetich (2016) : "***Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha kecil dan menengah di Uasin Gishu County.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik kluster dan random sampling untuk pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan kuesioner terstruktur. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 290 UKM yang terdapat di Kabupaten Uashin Gishu County. Dalam penelitian ini statistik digunakan untuk analisis data yang disajikan dalam frekuensi, tabel, prosentase, mean serta standar deviasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari literasi keuangan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen literasi keuangan. Pada penelitian

saat ini juga menggunakan variabel literasi pencatatan laporan keuangan dengan beberapa indikator yang sama.

Ditinjau dari perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat kinerja UKM yang penelitiaannya dilaksanakan di Kenya. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel terikat kinerja UMKM yang dilaksanakan di Kota Surabaya, Indonesia.

2.1.4 **Evelyn Nakesa Lusimbo, Willy Muturi (2016) : "***Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of KAKAMEGA Central SUB-County, Kenya*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan dan pertumbuhan UKM di kenya. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu sectional design survey. Teknik pengambilan data dengan stratified random sampling dari populasi 1.300 UKM yang terdaftar di Kakamega Central Sub County Tahun 2015.

Hasil dari penelitian ini meskipun seorang pelaku UKM memiliki literasi keuangan belum tentu pelaku tersebut mengetahui kondisi usahanya jadi literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu dilihat dari variabel independennya menggunakan variabel literasi keuangan. Selain itu variabel dependennya juga sama yaitu pertumbuhan penjualan.

Dilihat dari perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu sasaran penelitiannya adalah Usaha Kecil Menengah (UKM)

dengan teknik analisis *Regression Analysis*, sedangkan pada penelitian saat ini yaitu sasaran penelitiannya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan teknik analisis *Logistic Regression*.

2.1.5 **Birawani Dwi Anggraeni (2015) : "***Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok*"Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dari pemilik UMKM di Depok yang berpengaruh dalam mengelola keuangan.

Hasil dari penelitian pemilik usaha memiliki pengetahuan umum yang baik mengenai perbankan terutama literasi terkait inflasi dan diskon secara umum. Selain itu pemilik usaha telah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran. Kemudian pemilik usaha juga telah menggunakan jasa perbankan untuk mengelola kas surplus maupun defisit.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian saat ini menggunakan demografi jenis kelamin dan lama usaha. Sedangkan pada penelitian saat ini juga menggunakan demografi jenis kelamin dan lama usaha.

Perbedaan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif yang penelitianya dilaksanakan di Kota Depok. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis *Logistic Regression* yang penelitiannya dilaksanakan di Kota Surabaya.

Tabel 2.1

PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SAAT INI

No.	Judul Penelitan Terdahulu	Variabel Independent	Variabel Dependent	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	**Olawale Fatoki (2016)**	Literasi Keuangan (Pencatatan Laporan, Penyusunan Anggaran)		Usaha Mikro di Afrika	Analisis Deskriptif	Sebagian besar pemilik usaha tidak terlibat dalam perencanaan keuangan formal, penganggaran dan hanya menyimpan beberapa buku catatan
						Sebagian besar responden memahami bank komersial sebagai sumber keuangan
2	**Drexler Alejandro, Greg Fischer and Antoinette Schoar (2014)**	Literasi pencatatan laporan	Keterampilan akuntansi dasar, rule of thumb heuristik keuangan	Usaha yang tercatat di Bank ADOPEM Republik Dominika	Analisis Deskriptif	Metode rule of thumb lebih mudah untuk diimplentasikan dalam penyusunan pencatatan laporan keuangan dari pada pengetahuan akuntansi dasar
3.	**Prisca Chepngetich (2016)**	Literasi Pencatatan Keuangan	Kinerja	290 UKM terdaftar di Kenya	Regression Analysis	Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja
		Literasi Penyusunan Anggaran				Literasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap kinerja
4.	**Evelyn Nekesa Lusimbo, Willy Muturi (2016)**	Literasi Pencatatan keuangan	Pertumbuhan Penjualan	1.300 UKM terdaftar di Kakamega, Kenya	Regression Analysis	Literasi pencatatan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan

		Literasi Pengelolaan Hutang				Literasi Pengelolaan Hutang berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan
5.	**Birawani Dwi Anggraeni (2015)**	Jenis Kelamin	Literasi Keuangan	Pemilik Usaha dengan Omzet Max. 300 Juta wilayah Depok	Analisis Deskriptif	Pengetahuan Pemilik usaha masih rendah terkait Time Value of Money
		Lama Usaha				Objek Penelitian telah melakukan Pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran
		Besarnya omzet				Objek Penelitian telah menggunakan Jasa Perbankan
		Perilaku Pemilik Usaha				
		Keterampilan Mengelola Usaha				
6.	**Anjar Faishal Amri (2017)**	Literasi Pencatatan Laporan	Literasi Keuangan	UMKM di Surabaya	Logistic Regression	-
		Literasi Pengelolaan Hutang				
		Literasi Penyusunan Anggaran				

Sumber : **Olawale Fatoki (2016), Drexler Alejandro, Greg Fischer and Antoinette Schoar (2014), Cahyani Tunggal Sari, Etty Indriani (2014), Cynthia Nur Fitriana Ichwan (2016), Birawani Dwi Anggraeni (2015)**

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, hal yang dibahas adalah teori-teori yang mendukung penelitian serta dapat mendefiniskan beberapa variabel independent yang mempengaruhi. Beberapa ahli mengemukakan definisi dari setiap variabel sebagai berikut.

2.2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM (termasuk usaha kecil**)** didefinisikan dengan berbagai cara tergantung pada negara dan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi-definisi tersebut agar diperoleh pengertian yang sesuai. Secara keseluruhan bentuk usaha di Indonesia tergolong UMKM, sehingga potensi bentuk usaha ini sangat tinggi dalam membangun perekonomian Indonesia. Menganut ukuran kuantitatif definisi UMKM adalah sebagai berikut.

a. Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM adalah usaha atau industri dengan pekerja antara 2-5 orang.
b. Bank Indonesia (BI) UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa: (a) modalnya kurang dari Rp. 15 juta (b) untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp. 4 juta (c) memiliki omzet maksimumRp. 200 juta di luar tanah dan bangunan.
c. Keppres No. 16/1994 UMKM adalah perusahaan yang memilik kekayaan bersih maksimum Rp. 200 juta.

d. World Bank UMKM adalah usaha jumlah tenaga kerja antara 2-8 orang, pendapatan per tahun US$ 2 juta dan jumlah aset tidak melebihi US$ 2 juta.

2.2.2 Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Analisis dalam penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Kinerja merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, perubahan harga, perubahan volume, dan perubahan nilai tukar.

Kinerja (*Performance*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. kinerja menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Kinerja dapat diketahui hasilnya melalui mekanisme manajemen usaha yang baik dengan meninjau susunan pencatatan laporan keuangan. Selain itu, sebuah usaha akan mudah diketahui tumbuh tidaknya penjualan dari perputaran hutang yang telah dikelola. Kemudian, anggaran yang telah disusun melalui evaluasi juga dapat meningkatkan kinerja sekaligus penjualan usaha. Untuk mengukur kinerja menggunakan indikator sebagai berikut.

1. Harapan pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan penjualan meningkat
3. Keuntungan meningkat sesuai dengan harapan

2.2.3 Literasi Pencatatan Laporan Keuangan terhadap Kinerja

Wood & Sangster (2005:7) menjelaskan bahwa pembukuan adalah proses pencatatan data yang berkaitan dengan transaksi akuntansi di buku akuntansi. Kemudian, kemampuan membukukan adalah keterampilan penting yang harus diakuisisi oleh pelaku UMKM sebagai pemimpin untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam berbisnis. Selain itu, setiap perusahaan hanya harus mencatat transaksi harian mereka yang penting digunakan oleh para manajer sebagai panduan untuk tindakan rutin, pengambilan keputusan, perumusan peraturan umum dan hubungan dengan organisasi atau individu lain (Wood & Horner, 2010).

Namun, Fatoki (2014) menyatakan bahwa sebagian besar usaha mikro tidak menyimpan buku akun yang memungkinkan mereka mengekstrak informasi akuntansi yang berguna karena kurangnya pengetahuan akuntansi. Selain itu, KTT G20 Seoul pada tahun 2010 mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan terutama keterampilan membukukan telah berkontribusi pada hilangnya peluang bagi sejumlah kecil perusahaan menengah kecil di seluruh dunia. Di sisi lain, Ezejiofor, Emmanuel, & Olise (2014) menemukan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Nigeria yang memungkinkan untuk menerapkan aktivitas pembukuan dapat mengukur secara akurat kinerja bisnis mereka. Selain itu, pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kenya yang melatih literasi keuangan terutama terkait dengan keterampilan menjaga ketertiban memungkinkan untuk meningkatkan kapasitas mereka (*Mutegi et al. 2015*).

Selain itu, Lusimbo & Muturi (2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar manajer Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kenya memiliki keterbacaan buku yang rendah dan manajer dengan kemampuan keuangan yang rendah telah mencatat pertumbuhan minimal atau bahkan tidak ada pertumbuhannya.

Kemudian dalam konteks pencatatan laporan keuangan pada UMKM Chepngetich (2016) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa literasi pencatatan laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Untuk mengukur Literasi Pencatatan Laporan Keuangan menggunakan indikator sebagai berikut.

1. Susunan laporan keuangan
2. Kalkulasi profit bisnis sendiri
3. Pengelolaan keuangan telah dikuasai
4. Susunan manajemen kas
5. Mekanisme manajemen kas

2.2.4 Literasi Pengelolaan Hutang terhadap Kinerja

Governor Bank Indonesia Agus Martowardjojo, mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang rendah merupakan salah satu masalah dalam menjalankan bisnis UMKM karena tidak hanya terbatas pada pengelolaan dan sumber daya keuangan namun juga kurangnya akses terhadap layanan keuangan (Bank Indonesia, 2012).

Selain itu, Chepngetich (2016) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Terakhir, usaha kecil menengah lebih berhasil dijalankan oleh pengusaha yang memiliki pengetahuan

finansial dan memahami konsep keuangan utama yang mencakup manajemen hutang, tingkat suku bunga dan pembukuan (Lusimbo & Muturi, 2016). Sebagai tanggapan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan Peran sentral manajer, yang sebagian besar dari mereka adalah pemilik bisnis, literasi keuangan adalah aspek prioritas yang bisa diakuisisi oleh pelaku UMKM.

Hasil penelitian Chepngetich (2016) menyatakan bahwa ada hubungan positif namun tidak secara langsung mempengaruhi kinerja UKM. Literasi hutang mencakup kemampuan pengelolaan UMKM untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola keuntungan mereka untuk melunasi pinjaman mereka. Untuk mengukur Literasi Pengelolaan Hutang menggunakan indikator sebagai berikut.

1. Kalkulasi bunga hutang
2. Memperkirakan membayar angsuran hutang
3. Memperkirakan risiko hutang
4. Perbandingan syarat hutang dengan kondisi keuangan
5. Tepat waktu melunasi pinjaman

2.2.5 Literasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja

Joshi, Al-Mudhaki, & Bremser (2003) melakukan penelitian yang membahas literasi keuangan yang berfokus pada perencanaan dan pengendalian anggaran, partisipasi dan penghargaan anggaran, dan evaluasi kinerja untuk 54 ukuran sedang dan besar perusahaan di Bahrain. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan memerlukan proses penyusunan anggaran yang komprehensif yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemudian, perusahaan besar cenderung membawa proses anggaran yang terperinci dan mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, ukuran dan kompleksitas perusahaan umumnya mempengaruhi proses anggaran yang harus diadopsi yang akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (Chepngetich, 2016). Kemudian, dalam konteks penganggaran pada UMKM, Chepngetich (2016) melakukan penelitian dengan meneliti pengaruh literasi keuanganterhadap kinerja usaha kecil menengah di Kenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Selain itu, Mutegi (2015) mengklarifikasi bahwa ada hubungan positif antara kemampuan analisis anggaran dan analisis keuangan yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pembayaran pinjaman oleh usaha kecil menengah. Untuk mengukur Literasi Penyusunan Anggaran menggunakan indikator sebagai berikut.

1. Mempunyai karyawan khusus yang menangani anggaran
2. Anggaran secara berkala
3. Susunan anggaran melibatkan karyawan
4. Kinerja anggaran masa lalu
5. Evaluasi anggaran

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam meningkatkan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja pada pelaku UMKM diperlukan adanya literasi keuangan yang dapat menunjang keberlangsungan hidup usahanya. Kurangnya literasi keuangan pada para pelaku UMKM menjadikan hal tersebut sebagai kendala terbesar dalam memperluas usahanya. Modal dan pinjaman merupakan hal terpenting bagi pertumbuhan usaha.

Berdasarkan potensi UMKM yang tersebar luas di beberapa kota usaha tersebut memiliki potensi yang sangat tinggi dalam menunjang perekonomian Indonesia. Beberapa komponen literasi keuangan yaitu literasi pencatatan laporan keuangan, pengelolaan hutang, serta penyusunan anggaran merupakan aspek literasi yang harus dimiliki oleh para pelaku UMKM. Tiga komponen tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan UMKM. Hubungan antarvariabel tersebut dirumuskan dalam hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya.

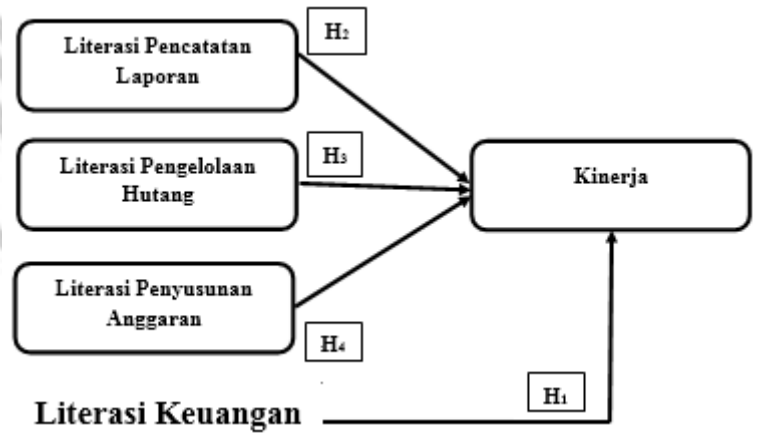

Sumber: Diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran *Gambar 2.1*, maka Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Surabaya

H_2 : Literasi Pencatatan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Surabaya

H_3 : Literasi Pengelolaan Hutang berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Surabaya

H_4 : Literasi Penyusunan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Surabaya.